

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Strategi dalam meningkatkan kenyamanan jemaah pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi dalam meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Pada tahap perumusan, pengurus telah menetapkan visi dan misi serta mengidentifikasi kebutuhan jemaah melalui observasi dan komunikasi langsung. Tahap implementasi dilakukan melalui berbagai program nyata seperti menjaga kebersihan masjid, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial. Adapun tahap evaluasi dilakukan melalui peninjauan kegiatan, laporan keuangan, serta tingkat partisipasi jemaah. Secara umum, strategi yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kenyamanan jemaah, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, terutama pada implementasi dan evaluasi yang belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis sesuai dengan teori manajemen strategi.

2. Faktor penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jemaah terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesulitan dalam mengumpulkan sumber daya manusia ketika melaksanakan rapat, terbatasnya pemahaman dan kemampuan teknis pengurus terkait tugas pokok dan fungsi, pengelolaan media sosial yang belum optimal, tidak adanya ruang khusus untuk mengadakan rapat badan pengelola masjid, kurangnya evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan, kurangnya area pelindung di area parkir, fasilitas untuk *live streaming*, ruang perpustakaan jemaah dan kurangnya fasilitas pelindung di area parkir masjid. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan seperti cuaca yang tidak menentu, masih kurangnya kesadaran jemaah dalam menjaga fasilitas dan kebersihan, birokrasi antara badan pengelola masjid dengan pemerintah dan kebisingan di luar masjid di jam tertentu. Berdasarkan analisis SWOT, faktor-faktor tersebut termasuk dalam kategori kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Maka dari itu muncul sebuah analisis strategi seperti mengoptimalkan koordinasi pengurus dengan memanfaatkan media komunikasi digital, mengadakan pelatihan atau pembinaan internal, meningkatkan pengelolaan media sosial, memanfaatkan ruang yang tersedia dalam berkoordinasi, melaksanakan evaluasi rutin terhadap program kerja, mengupayakan penyediaan fasilitas *live streaming*, fasilitas penitipan barang, fasilitas pelindung di area parkir, membuat aturan atau imbauan kepada lingkungan sekitar di waktu

kegiatan masjid tertentu, membuat SOP birokrasi antara badan pengelola masjid dan pemerintah, dan menambahkan beberapa titik bak sampah serta memberikan imbauan kepada jemaah untuk menjaga kebersihan dan fasilitas masjid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi badan pengelola masjid, disarankan untuk meningkatkan sistem manajemen strategi, khususnya pada tahap implementasi dan evaluasi. Pengurus perlu mengembangkan sistem yang lebih terstruktur, seperti menetapkan apa yang menjadi faktor keberhasilan dalam suatu program, membuat laporan dari setiap program untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari setiap program, melaksanakan evaluasi secara rutin dan berkelanjutan mungkin dalam setiap bulannya, serta menjalankan beberapa strategi yang sudah peneliti tuliskan untuk meningkatkan kenyamanan jemaah.
2. Dalam aspek fasilitas, badan pengelola masjid diharapkan dapat melengkapi sarana yang masih kurang, seperti fasilitas *live streaming*, ruang sekretariat pengurus, pembangunan kanopi parkir, membuat stiker atau papan edukasi kepada jemaah untuk menjaga fasilitas masjid dan kebersihan lingkungan, serta penyediaan tempat penitipan

barang yang aman dan terorganisir guna meningkatkan kenyamanan jemaah.

3. Dalam aspek partisipasi jemaah, diharapkan adanya peningkatan partisipasi jemaah dengan meningkatkan penyebaran informasi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masjid. Selain itu, meingkatkan kesadaran jemaah untuk turut menjaga kebersihan dan fasilitas masjid, sehingga tercipta lingkungan yang nyaman secara bersama-sama.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, seperti mengkaji efektivitas strategi secara kuantitatif atau mengembangkan model manajemen masjid yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Masjid ini juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata religi, karena di masjid ini terdapat Al-Quran raksasa yang berusia ratusan tahun. Harapannya ada peneliti yang meneliti hal itu lebih lanjut sehingga dapat menggali lebih jauh potensi masjid untuk menjadikan masjid ini sebagai wisata religi yang dikenal lebih luas di masyarakat Indonesia.